

KETERLIBATAN POLITIK AKTIVIS MAHASISWA MELALUI MEDIA ONLINE

Abdul Gofur¹, Triyani²

¹Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

²Program Studi PPKn, FKIP Universitas Palangka Raya

Email : abdul.gofur@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan media online berdampak terhadap perubahan akses serta integrasi dari media konvensional kepada media online. Digitalisasi media juga mengarah pada percepatan komunikasi dan interaktivitas serta perubahan keterlibatan politik. Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan keterlibatan politik aktivis mahasiswa melalui media online. Jenis penelitian menggunakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian berjumlah 651 anggota yang berasal dari aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 90 mahasiswa. Analisis pada statistik deskriptif dilakukan dengan menentukan distribusi frekuensi, posisi skor numerik yang mewakili seperti mean, median, dan modus. Hasil analisis data menunjukkan mayoritas aktivis mahasiswa yang mencari berita politik melalui media online 40%, situs yang paling sering diakses Kompas.com sebesar 45,6%, media belajar politik melalui media massa dan organisasi sebesar 35,6%. Tema politik yang sering diakses terkait pergantian kekuasaan, kebijakan politik tentang pendidikan, pembangunan sosial dan ekonomi dengan persentase sebesar 43,3%. Upaya untuk menyaring informasi tertinggi terletak pada melihat saluran media massa online yang berbeda sebesar 26,7%. Majalah politik online yang sering dibaca adalah tempo sebesar 37,8%. Bentuk keterlibatan politik dalam ruang media online mayoritas menulis aspirasi menggunakan media sosial dengan persentase sebesar 26,7%.

ABSTRACT

The development of online media has an impact on changes in access and integration from conventional media to online media. Media digitization also leads to accelerated communication and interactivity as well as changes in political engagement. The purpose of this article is to describe the political involvement of student activists through online media. This type of research uses survey research with a quantitative approach. The population in the study amounted to 651 members who came from the Student Executive Board activists at Yogyakarta State University in 2018. The research sample used was 90 students. Analysis on descriptive statistics is done by determining the frequency distribution, position of numerical scores that represent such as mean, median, and mode. The results of data analysis show that the majority of student activists who seek political news through online media are 40%, the site most frequently accessed is Kompas.Com by 45.6%, media studying politics through mass media and organizations by 35.6%. The political themes that are often accessed are related to the change of power, political policies on education, social and economic development with a percentage of 43.3%. The effort to filter the highest information lies in viewing different online mass media channels by 26.7%. The most read online political magazine is the tempo of 37.8%. The form of political involvement in the online media space is the majority of writing aspirations using social media with 26.7% of participants.

Kata kunci:

Media online, Politik, Aktivis Mahasiswa,

Keywords:

Online media, Politics, Student activists

Pendahuluan

Keterbukaan dan kebebasan pers merupakan salah satu syarat dari pemerintahan yang demokratis, media massa memiliki peranan yang sangat penting untuk terlibat dalam bidang politik dan mampu berperan sebagai pengawas publik dengan mengawasi jalannya pemerintahan. Media massa memiliki kemampuan untuk menyediakan sebuah forum bagi setiap warga negara untuk melakukan diskusi, debat politik yang bermakna dan serius yang dengan seringnya intensitas dapat menjadi tolak ukur kemajuan negara demokrasi (Heywood, 2013: 119). Berkembangnya teknologi informasi terutama pada sektor digital dan internet juga berdampak terhadap berbagai sektor diantaranya penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi setiap warga negara (*e-government*), bentuk ekspresi kebebasan yang ada dalam dunia virtual atau online (*e-demokrasi*), partisipasi yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan organisasi yang didukung Teknologi Informasi dan Komunikasi (*e-participation*). Internet berfungsi sebagai *e-governance* dan tindakan publik karena keberadaannya yang luas, aksesibilitas, dan kemampuan bagi pengguna untuk berpartisipasi dalam ekspresi pendapat secara online (Manoharan, 2013: 467). Selain itu media digital memiliki fungsi utama diantaranya integrasi media, dinamika, dan interaktivitas. Saat ini internet memberikan akses dan integrasi dari media konvensional kepada media online, digitalisasi media juga mengarah pada percepatan komunikasi, interaktivitas serta dianggap sebagai perubahan paling berpengaruh yang diprakarsai oleh media baru (Haupt, 2017: 5).

Sebagaimana data yang diperoleh eMarketer 2018 Indonesia menempati peringkat ke enam dari 25 negara teratas dalam penggunaan internet dan terus mengalami peningkatan sebagaimana data yang diperoleh dari tahun 2013 berjumlah 72,8 juta, tahun 2014 berjumlah 83,7 juta, tahun 2015 berjumlah 92,4, tahun 2016 berjumlah 102,8 juta, tahun 2017 berjumlah 112,6 juta hingga tahun 2018 mencapai 123 juta pengguna dan pada tahun 2021 berdasarkan data yang disampaikan menkominfo Indonesia menempati peringkat empat dunia dengan 202,6 juta pengguna Pribadi (2017: 324-326) memaparkan bahwa terdapat beberapa alasan konvergensi media konvensional kepada media online yang berdampak pada perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan media dalam hal mencari informasi, peluang pendapatan baru, organisasi berkembang mengikuti perubahan teknologi dan masyarakat, etika jurnalis dikedepankan untuk mendapat kepercayaan masyarakat. Perilaku masyarakat dalam mencari informasi mulai bergeser dari televisi ke media internet karena perkembangan teknologi komunikasi yang memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi dengan lebih bebas. Sedangkan informasi melalui televisi hanya diperoleh masyarakat pada saat mereka di rumah sehingga ruang gerak masyarakat untuk mendapat informasi terbatas oleh ruang dan waktu. Media digital juga sebagai alat ataupun mediator dalam melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan pertama Penelitian melalui penggunaan Web menawarkan banyak informasi pada pertanyaan politik, sudut pandang, pernyataan, program partai politik, dan aktor lain yang mudah diakses. Kedua, sarana komunikasi warga negara dengan memanfaatkan E-Mail, Obrolan, Twitter, Facebook, Instagram dan media sosial lainnya untuk terlibat dalam diskusi tentang pertanyaan sosial dan politik untuk mendapatkan reaksi atau umpan balik yang cepat terhadap pertanyaan mereka. Media digital juga memberikan akses untuk membangun kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berpikiran sama di seluruh perbatasan regional atau nasional. Ketiga, setiap warga negara dapat melakukan aktivitas dan aksi politik melalui media digital (Josep, 2016: 3).

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Sung (2016: 102) yang mengungkapkan bahwa pada saat ini sebagian besar informasi politik diperoleh melalui media online dan berimplikasi pada peningkatan pengetahuan politik. Sebagai warga negara yang berperan sebagai konsumen

media terlibat dalam praktek kewarganegaraan salah satunya tindakan politik yang harus dilakukan adalah dengan ikut dalam partisipatif termasuk menulis dan menyebarluaskan tentang isu politik melalui website, blog maupun media sosial.

Mihailidis (2013: 1615) membagi kompetensi warga negara melalui media online diantaranya, pertama kompetensi partisipatif yaitu berfokus pada keterampilan setiap warganegara melalui tindakan sehari-hari secara online dan kontribusi memuat berbagai bentuk jaringan. Keterampilan tersebut dikembangkan pada warga negara muda dengan membangun budaya partisipasi sebagai tindakan yang dilakukan melalui media online bertanggung jawab, sadar, terarah dan mampu berkontribusi kepada masyarakat lokal, nasional, dan global. Kedua, Sebuah kompetensi kolaboratif dilakukan agar setiap warga negara terlibat dalam membangun budaya partisipatif. Kompetensi kolaboratif dapat membangun sebuah ikatan dan modal sosial untuk membantu menempatkan warga negara untuk terlibat didalam ruang publik dengan membentuk sebuah koneksi atau jaringan untuk memperluas keterlibatan warga negara. Kompetensi kolaboratif merupakan solusi untuk membangun diaolog, dan berkolaborasi dalam menyalurkan pendapat. Ketiga, kompetensi ekspresif memberikan fokus pada konten yang disebarkan warga negara muda melalui posting dan berbagi memposting update status, berbagi link, komentar pada hal-hal yang mereka lihat dari rekan-rekan, mereka terlibat dalam pembentukan narasi bersama. Apa yang mereka memilih untuk berbagi, di mana mereka memilih untuk berbagi, dan bagaimana mereka mengekspresikan secara kolektif membangun diskusi diruang ruang publik yang dinamis untuk penciptaan pengetahuan dan penyebaran informasi. Dengan berfokus pada penciptaan, diseminasi, dan penerimaan dari ekspresi individu, warga muda dapat merefleksikan isi dari suara mereka, dan juga pada kekuatan mereka harus menjadi bagian dari dialog sipil yang lebih besar. Keempat, Kemampuan kritis individu warga negara dalam menerima dampak pesan-pesan media yang telah dikonsumsi setiap hari.

Lingkungan yang memiliki atmosfer kondusif dalam rangka pengembangan keterlibatan warga negara dilakukan melalui ruang kelas demokrasi yang dilakukan mahasiswa pada lingkungan kampus dengan pendekatan mendorong mahasiswa untuk bersikap inisiatif yang merupakan bagian dari menciptakan mahasiswa sebagai warga negara yang profesional (Jacoby, 2009: 229). Lubis (2013: 69) menekankan teramat penting bagi seluruh warga negara Indonesia (tidak hanya mahasiswa) untuk meningkatkan sebesar-besarnya kemampuan untuk mengikuti, memahami sebaik-baiknya seluruh perkembangan dan perubahan yang sedang terjadi di Indonesia bahkan dunia. Termasuk berbagai perubahan-perubahan yang bersifat kemasyarakatan dan nilai-nilai serta pikiran manusia, sehingga masyarakat Indonesia termasuk mahasiswa dapat menghasilkan persepsi di bidang sosial, ekonomi, dan politik yang dapat membawa perubahan menuju arah dan kondisi bangsa dan negara yang lebih baik dalam kemajuan peradaban sebuah bangsa.

Metode

Jenis penelitian menggunakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Nauman (2007) menjelaskan penelitian survey merupakan teknik dalam pengumpulan data baik melalui wawancara, jejak pendapat menggunakan jaringan internet secara online, serta kuesioner. Populasi dalam penelitian berjumlah 651 anggota yang berasal dari aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 90 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket terbuka untuk melihat persepsi atau pendapat terkait objek atau masalah, yaitu Pemanfaatan Media Massa Online Sebagai Sarana

Keterlibatan Poliik Aktivis Mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis pada statistik deskriptif dilakukan dengan menentukan distribusi frekuensi, posisi skor numerik yang mewakili seperti mean, median, dan modus.

Hasil dan Pembahasan

Kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta berjumlah 651 Anggota yang berasal dari tujuh BEM Fakultas serta BEM KM Universitas.

Tabel 1 Jumlah Kepengurusan BEM Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018

No	Nama BEM	Jumlah Pengurus Inti	Staff	Total
1	BEM KM Universitas	14 Mahasiswa	90 Mahasiswa	106
2	BEM FIS UNY	16 Mahasiswa	64 Mahasiswa	80
3	BEM FBS UNY	14 Mahasiswa	61 Mahasiswa	75
4	BEM FE UNY	14 Mahasiswa	66 Mahasiswa	80
5	BEM FIK UNY	14 Mahasiswa	61 Mahasiswa	75
6	BEM FT	15 Mahasiswa	65 Mahasiswa	80
7	BEM FIP	14 Mahasiswa	66 Mahasiswa	80
8	BEM FMIPA	14 Mahasiswa	66 Mahasiswa	80
Jumlah				651

Sumber : (Data diolah pada tahun 2018)

Pemaparan hasil survey keterlibatan politik aktivis mahasiswa BEM Universitas Negeri Yogyakarta melalui media online sebagai berikut.

- a. Persentase dari Pemanfaatan Media Massa Online Sebagai Sarana Keterlibatan Poliik Aktivis Mahasiswa.

Tabel 2 Keterlibatan aktivis BEM UNY Dalam Mengikuti Informasi Isu-Isu Politik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Menjawab	1	1.1	1.1	1.1
	Membaca berita lewat media online	36	40.0	40.0	41.1
	Menonton video melalui media online	9	10.0	10.0	51.1
	Mendengarkan lewat Radio Online	2	2.2	2.2	53.3
	Lainnya	2	2.2	2.2	55.6
	Memilih lebih dari 2 pilihan	34	37.8	37.8	93.3
	Memilih semuanya	6	6.7	6.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Dari Tabel 2 maka dapat diberikan penjelasan bahwa pilihan tidak menjawab berjumlah 1 orang dengan persentase 1,1%. Membaca berita politik melalui melalui media online berjumlah 36 orang dengan persentase 40,0%. Menonton video melalui media online berjumlah 9 orang dengan persentase 10,0%. Mendengarkan lewat Radio Online berjumlah 2 orang dengan persentase 2,2%. Memilih dua pilihan mayoritas menjawab membaca berita lewat media dan menonton video melalui media online berjumlah 34 orang dengan persentase 37,8%. Memilih semua pilihan dari membaca berita politik lewat media massa online, menonton video melalui media online, dan mendengarkan lewat radio online berjumlah 6 orang dengan persentase 6,7% .

Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa mayoritas aktivis BEM UNY yang terlibat dalam mengikuti Informasi Isu-Isu Politik dengan presentasi terbesar membaca berita lewat media online sebesar 40,0%.

- b. Persentase situs berita politik yang sering diakses oleh Aktivistis BEM Universitas Negeri Yogyakarta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Menjawab	1	1.1	1.1	1.1
Kompas.com	41	45.6	45.6	46.7
Vivanews.com	5	5.6	5.6	52.2
Lainnya	7	7.8	7.8	60.0
Memilih lebih dari 2 pilihan	26	28.9	28.9	88.9
Memilih Semuanya	10	11.1	11.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Dari Tabel 3 diatas maka dapat dijabarkan hasilnya bahwa jawaban tidak menjawab berjumlah 1 orang dengan persentase 1,1%. Jawaban Kompas.com berjumlah 41 orang dengan persentase 45,6%. Yang menjawab Vivanews.com berjumlah 5 orang dengan persentase 5.6%. Menjawab Memilih lebih dari 2 pilihan mayoritas menjawab pilihan Kompas.com dan Vivanews.com atau pilihan kedua Kompas.com dan Metronews.com berjumlah 26 orang dengan persentase 28,9. Memilih semua jawaban dari 3 pilihan Kompas.com, Vivanews.com, Metronews.com berjumlah orang dengan persentase 11,1%. Pilihan lainnya berjumlah 7 orang dengan persentase 7,8% dengan ditemukan jawaban Detik.com. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan platform media massa online sebagai sarana mencari informasi terutama berkaitan dengan tema politik dan presentasi terbesar media massa online yang sering diakses adalah Kompas.com sebesar 45.6%.

- c. Persentase Media Belajar Politik Aktivistis BEM Universitas Negeri Yogyakarta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Buku-buku	4	4.4	4.4	4.4
Media Massa Online	16	17.8	17.8	22.2
Organisasi	15	16.7	16.7	38.9
Lainnya	1	1.1	1.1	40.0
Memilih lebih dari 2 Pilihan	32	35.6	35.6	75.6
Memilih Semuanya	22	24.4	24.4	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Dari Tabel 4 dapat dijabarkan bahwa aktivis BEM se Universitas Negeri Yogyakarta sarana belajar politik dilakukan melalui buku-buku politik berjumlah 4 orang dengan persentase 4,4%. Melalui media massa berjumlah 16 orang dengan persentase 17,8%. Melalui organisasi dengan berjumlah 15 orang dengan persentase 16,7%. Memilih lebih dari 2 Pilihan mayoritas menjawab media massa dan organisasi, kedua memilih media massa, organisasi dan buku berjumlah 32 orang dengan persentase 35,6%. Memilih semuanya artinya, mayoritas buku-buku, media massa, organisasi dan pendidikan formal di Universitas memilih semua jawaban

berjumlah 22 orang dengan persentase 24,4%. Lainnya berjumlah 1 orang dengan persentase 1,1 dengan menjawab organisasi masyarakat. Dari pemaparan diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa semua aktivis BEM UNY memanfaatkan berbagai sumber sebagai media belajar politik namun demikian pilihan tertinggi terletak pada penggunaan media massa dan organisasi dengan tingkat presentasi sebesar 35,6%. Kesimpulannya seluruh responden menggunakan berbagai sarana dalam mengembangkan kapasitas diri serta kemampuan berorganisasi dan presentasi terbesar terletak pada pilihan lebih dari dua pilihan yaitu menjawab media massa dan organisasi sebesar 35,6%. Organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kapasitas sebagai mahasiswa yang diharapkan menjadi agen perubahan terhadap bangsa dan negara.

d. Tema dan topik politik yang diamati oleh Aktivis BEM Universitas Negeri Yogyakarta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Isu-isu politik pergantian kekuasaan	14	15.6	15.6	15.6
Kebijakan politik tentang pendidikan	11	12.2	12.2	27.8
Pembangunana sosial dan ekonomi	10	11.1	11.1	38.9
Kebijakan politik hukum	4	4.4	4.4	43.3
Memilih lebih dari 2 pilihan	39	43.3	43.3	86.7
Memilih semuanya	12	13.3	13.3	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa tema yang sering kali dibaca melalui media massa online diantaranya isu-isu politik pergantian kekuasaan berjumlah 14 orang dengan persentase 15,6%. Kebijakan politik tentang pendidikan berjumlah 11 orang dengan persentase 12,2%. Pembangunan sosial dan ekonomi berjumlah 10 dengan persentase 11,1%. Kebijakan politik hukum berjumlah 4 orang dengan persentase 4,4%. Memilih lebih dari 2 pilihan mayoritas menjawab pilihan isu politik pergantian kekuasaan dan kebijakan politik tentang pendidikan, kemudian pilihan kedua isu-isu politik pergantian kekuasaan, kebijakan politik tentang pendidikan dan pembangunan sosial dan ekonomi berjumlah 39 orang dengan persentase 43,3%. Memilih semua pilihan dari isu politik pergantian kekuasaan, kebijakan politik tentang pendidikan, Pembangunanana sosial dan ekonomi dan kebijakan politik hukum berjumlah 12 orang dengan persentase 13,3%. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa seluruh responden selalu mengikuti isu-isu kebijakan publik di Indonesia dengan persentase tertinggi mayoritas menjawab pilihan isu-isu politik pergantian kekuasaan, kebijakan politik tentang pendidikan dan pembangunan sosial dan ekonomi dengan persentase sebesar 43,3%.

e. Persentase upaya dalam menentukan kepercayaan dan keandalan informasi Aktivis BEM Universitas Negeri Yogyakarta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Menjawab	2	2.2	2.2	2.2
Melihat saluran Media Massa Online yang berbeda	24	26.7	26.7	28.9
Melihat program yang berbeda	14	15.6	15.6	44.4
Menggunakan mesin pencari yang berbeda	15	16.7	16.7	61.1
Lainnya	4	4.4	4.4	65.6
Memilih lebih dari 2 pilihan	18	20.0	20.0	85.6

Memilih semuanya	13	14.4	14.4	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Pada table 6 hal yang dilakukan oleh aktivis BEM Universitas Negeri Yogyakarta sebagai upaya menentukan kualitas kepercayaan sebuah berita diantaranya terdapat 2 orang tidak menjawab dengan jumlah persentase 2,2%. Dengan melihat saluran TV yang berbeda terdapat 24 orang dengan persentase 26,7%. Melihat program yang berbeda berjumlah 14 orang dengan persentase 15,6%. Menggunakan mesin pencari yang berbeda terdapat 15 orang berbeda dengan persentase 16,7%. Memilih lebih dari 2 pilihan terdapat 18 orang dengan persentase 20,0%. Memilih semua jawaban artinya memilih semua yang dilakukan seperti melihat saluran TV yang berbeda, program yang berbeda ataupun mesin pencarian yang berbeda berjumlah 18 orang dengan persentase 20,0%. Jawaban lainnya berjumlah 4 orang dengan persentase 4,4 dengan jawaban bertanya kepada yang lebih memahami berita tersebut. Maka kesimpulannya mayoritas responden melakukan upaya untuk menyaring informasi salah satu persentase tertinggi dengan cara Melihat saluran Media Massa Online yang berbeda sebesar 26,7%.

- f. Majalah Politik Online yang dibaca oleh aktivis BEM UNY sebagai bentuk literasi informasi dalam bentuk persentase diantaranya adalah.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Menjawab	9	10.0	10.0	10.0
Majalah Historia.com	8	8.9	8.9	18.9
Majalah Tempo.com	34	37.8	37.8	56.7
Majalah BBC Indonesia	16	17.8	17.8	74.4
Lainnya	10	11.1	11.1	85.6
Memilih > 2 pilihan	10	11.1	11.1	96.7
Memilih Semuanya	3	3.3	3.3	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Dari tabel 7 dapat dijabarkan bahwa majalah politik yang dibaca oleh aktivis BEM Universitas Negeri Yogyakarta hasilnya tidak menjawab terdapat 9 orang mahasiswa dengan persentase 10,0%. Majalah historia.com terdapat 8 orang pembaca jumlah persentase 8,9%. Majalah tempo.com terdapat berjumlah 34 orang mahasiswa dengan persentase 37,8%. Pembaca majalah BBC Indonesia berjumlah 16 orang mahasiswa dengan persentase 17,8. Memilih > 2 pilihan mayoritas menjawab pilihan majalah tempo.co dan majalah BBC Indonesia dengan jumlah 10 orang mahasiswa dengan persentase 11,1%. Memilih pilihan lainnya dengan mengisi jawaban sendiri berjumlah 10 orang mahasiswa dengan persentase 11,1% diantara jawabannya adalah membaca majalah kampus dan kompas. Berdasarkan data diatas maka mayoritas responden mengikuti majalah online yang berkaitan dengan politik dengan presentase tertinggi yaitu menjawab majalah tempo sebesar 37,8%.

- g. Persentase Bentuk Keterlibatan Warga Negara Dalam Bidang Politik Yang ditulis Melalui Media Online Aktivistis BEM Universitas Negeri Yogyakarta

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Menulis opini pada media massa cetak maupun elektronik	11	12.2	12.2	12.2
Menulis dalam sebuah Blog	13	14.4	14.4	26.7

Menulis di media sosial	24	26.7	26.7	53.3
Lainnya	5	5.6	5.6	58.9
Memilih lebih dari 2 Pilihan	16	17.8	17.8	76.7
Memilih Semuanya	21	23.3	23.3	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Dari Tabel 8 maka dapat diberikan penjelasan bahwa aktivis BEM Universitas Negeri Yogyakarta dalam rangka terlibat didalam politik maka yang dilakukan adalah menulis opini pada media massa cetak maupun elektronik berjumlah 12 orang dengan persentase 12,2%. Menulis dalam sebuah blog berjumlah 13 orang dengan persentase 14,4%. Menulis di media sosial berjumlah 24 orang dengan persentase 26,7%. Memilih lebih dari 2 pilihan mayoritas menjawab pilihan menulis opini pada media massa cetak maupun elektronik dan menulis dalam di media sosial, pilihan kedua yaitu menulis dalam blog dan menulis dalam di media sosial berjumlah 16 orang dengan persentase 17,8%. Memilih semuanya artinya memilih semua ruang Cyber diantaranya Menulis opini pada media massa cetak maupun elektronik, Menulis dalam sebuah Blog, Menulis di media sosial berjumlah 21 orang dengan persentase 23,3%. Jawaban pilihan lainnya berjumlah 5 orang dengan persentase 5,6%. Dari pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa responden secara keseluruhan terlibat dalam menggunakan media online sebagai sarana keterlibatan politik dengan tingkat partisipasi tertinggi menulis aspirasi menggunakan media social sebesar 26,7%.

Berdasarkan Hasil survey yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa, (1) Aktivis BEM Universitas Negeri Yogyakarta aktif dalam mengakses, membaca dan menelusuri berita politik melalui media online dengan persentase sebesar 40%. Hal ini didasarkan fakta bahwa dengan pesatnya teknologi informasi dan komunikasi mempermudah setiap warga negara untuk mengakses, membaca dan mendapatkan berita yang terkait dengan isu-isu politik. Media online merupakan media yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, tanpa batasan waktu serta selalu menampilkan konten terbaru. (2) Situs berita politik yang sering diakses Kompas.com sebesar 45,6%. Media massa online Kompas.com merupakan salah satu media yang dianggap independen dan terpercaya, hal ini dapat dipengaruhi oleh fakta bahwa beberapa pemilik media di Indonesia berafiliasi maupun menjabat pada Partai politik sehingga dianggap kurang independen. Media Kompas juga menjadi salah satu pioner media online pertama di Indonesia hingga mengalami berbagai perkembangan hingga saat ini.

(3) Media yang digunakan dalam mengembangkan pengetahuan politik, kapasitas diri serta kemampuan berorganisasi dan presentasi terbesar terletak pada pilihan lebih dari dua pilihan yaitu menjawab media massa dan organisasi sebesar 35,6%. Organisasi mampu memberikan pengetahuan serta mengasah jiwa kepemimpinan, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, menambah relasi pertemanan hingga menumbuhkan jiwa kritis terhadap berbagai persoalan bangsa. Sedangkan media online mampu memberikan informasi yang cepat, serta tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga media online menjadi andalan utama yang digunakan oleh aktivis mahasiswa sebagai media belajar politik. (4) Tema politik yang sering diakses isu-isu politik pergantian kekuasaan, kebijakan politik tentang pendidikan dan pembangunan sosial dan ekonomi dengan persentase sebesar 43,3%.

Hal ini disebabkan oleh Isu-isu politik terkait dengan politik pendidikan, pergantian kekuasaan serta persoalan sosial dan ekonomi merupakan topik yang selalu menjadi perbincangan yang menarik dan mendasar bagi kehidupan setiap warga negara. Kebijakan pemerintah tentang pendidikan terus bertransformasi dan mengalami perubahan hal ini

dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Politik pergantian kekuasaan ataupun kontestasi politik juga menjadi topik yang seringkali dibahas pada media televisi maupun online di Indonesia. Lebih lanjut persoalan sosial ekonomi menjadi tema maupun topik yang selalu diperbincangkan setiap hari karena menyangkut aktivitas ekonomi, serta pendapatan setiap warga negara. (5) Upaya yang dilakukan dalam rangka menentukan kualitas pemberitaan mayoritas responden melakukan upaya untuk menyaring informasi salah satu persentase tertinggi dengan cara Melihat saluran Media Massa Online yang berbeda sebesar 26,7%. Penentuan kepercayaan dan keandalan informasi menjadi penting ditengah banyaknya informasi berita bohong (hoax), ujaran kebencian yang bermuatan SARA, sumber pemberitaan yang belum tentu bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya menjadi tantangan setiap pengguna media. Sehingga salah satu upaya yang dilakukan adalah melihat pemberitaan maupun informasi menggunakan media online yang berbeda sebagai pembanding informasi.

(6) Majalah online yang sering dibaca berkaitan dengan politik dengan presentase tertinggi yaitu menjawab majalah tempo sebesar 37,8%. Hal ini disebabkan karena tempo merupakan perusahaan pers yang independent, selalu kritis terhadap berbagai kebijakan yang bertentangan dengan keinginan rakyat serta bertentangan dengan konstitusi. (7) Bentuk keterlibatan warga negara dalam ruang media online mayoritas menggunakan media sosial sebagai sarana keterlibatan politik dengan tingkat partisipasi tertinggi menulis aspirasi menggunakan media sosial dengan pesertase sebesar 26,7%. Tingginya pengguna media sosial juga berdampak terhadap tingginya aspirasi yang disampaikan, media sosial juga mampu memberikan kebebasan bagi setiap pengguna untuk menyampaikan aspirasinya, namun demikian penyampaian aspirasi perlu didukung dengan fakta dan data yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, menggunakan Bahasa yang baik, tidak menggunakan kata-kata SARA serta mematuhi hukum dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Seringkali beberapa persoalan yang disuarakan melalui media sosial (Twitter, Instagram, dan Facebook) mendapatkan respon yang cepat dari pemerintah sehingga media sosial merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan aspirasi masyarakat. Hal ini berkaitan dengan penelitian penelitian survey yang dilakukan oleh Kahne (2012: 2) menemukan data dan fakta bahwa ketika warga negara dengan usia 15 hingga 25 tahun telah berpartisipasi dalam kelompok politik baru secara online dengan cara menulis, menyebarluaskan blog yang berkaitan dengan konten politik maka akan mempengaruhi partisipasi politik. Hal ini menjadi bukti bahwa kekuatan media online mampu mempengaruhi tingkat partisipasi politik warga negara. Warren (2016: 140) tentang perilaku keterlibatan warga negara melalui Facebook yang dilakukan warga negara muda di dua negara Malaysia dan Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa pemuda di kedua negara perilaku warga negara melalui Facebook dilakukan untuk melobi menandatangani petisi, sumber informasi. dengan demikian facebook digunakan sebagai sarana keterlibatan warga negara secara tradisional kedalam dunia online

Simpulan

Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan maka dapat diberikan kesimpulan yaitu, (1) aktivis mahasiswa BEM UNY sangat aktif memanfaatkan media online sebagai sumber berita politik dengan persentase 40%. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempermudah setiap warga negara untuk mengakses, membaca dan mendapatkan berita yang terkait dengan isu-isu politik. (2) Situs berita politik yang sering diakses adalah Kompas.com dengan persentase sebesar 45,6%. Media massa online Kompas.com merupakan salah satu media yang dianggap independen dan terpercaya, Media Kompas juga menjadi salah satu pioner

media online pertama di Indonesia hingga mengalami berbagai perkembangan hingga saat ini. (3) Media yang digunakan dalam mengembangkan pengetahuan kemampuan berorganisasi dan presentasi terbesar terletak pada media massa dan organisasi sebesar 35,6%. Organisasi mampu memberikan pengetahuan serta mengasah jiwa kepemimpinan, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, menambah relasi pertemanan hingga menumbuhkan jiwa kritis terhadap berbagai persoalan bangsa. Sedangkan media online mampu memberikan informasi yang cepat, serta tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga media online menjadi andalan utama yang digunakan oleh aktivis mahasiswa sebagai media belajar politik. (4) Tema politik yang sering diakses isu-isu politik pergantian kekuasaan, kebijakan politik tentang pendidikan dan pembangunan sosial dan ekonomi dengan persentase sebesar 43,3%. Hal ini disebabkan oleh Isu-isu politik terkait dengan politik pendidikan, pergantian kekuasaan serta persoalan sosial dan ekonomi merupakan topik yang selalu menjadi perbincangan yang menarik dan mendasar bagi kehidupan setiap warga negara. (5) Upaya yang dilakukan dalam rangka menentukan kualitas pemberitaan dilakukan dengan cara melihat saluran Media Massa Online yang berbeda sebesar 26,7%. Penentuan kepercayaan dan keandalan informasi menjadi penting ditengah banyaknya informasi berita bohong (hoax), ujaran kebencian yang bermuatan SARA. (6) Majalah online yang sering dibaca berkaitan dengan politik dengan presentase tertinggi yaitu menjawab majalah tempo sebesar 37,8%. Hal ini disebabkan karena tempo merupakan perusahaan pers yang independent, selalu kritis terhadap berbagai kebijakan yang bertentangan dengan keinginan rakyat serta bertentangan dengan konstitusi. (7) Bentuk keterlibatan warga negara dalam ruang media online mayoritas menggunakan media sosial sebagai sarana keterlibatan politik dengan tingkat partisipasi tertinggi menulis aspirasi menggunakan media sosial dengan pesertase sebesar 26,7%. Tingginya pengguna media sosial juga berdampak terhadap tingginya aspirasi yang disampaikan, media sosial juga mampu memberikan kebebasan pagi setiap pengguna untuk menyampaikan aspirasinya, namun demikian penyampaian aspirasi perlu didukung dengan fakta dan data yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, menggunakan Bahasa yang baik, tidak menggunakan kata-kata SARA serta mematuhi hukum dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Seringkali beberapa persoalam yang disuarakan melalui media sosial mendapatkan respon yang cepat dari pemerintah sehingga media sosial merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan aspirasi masyarakat

Referensi

- Haupt, M. E. (2017). *Citizenship education and new media: opportunities and challenges*. Viena: Springer International Publishing.
- Heywood, A. (2013). *Politics*. New York: Palgrave Macmillan
- Jacoby, B. (2009). *Civic engagement in higher education: concepts and practices*. San Fransisco: Jossy-Bass
- Josep Kahne, E. H. (2016). Redesigning civic education for the digital age: participatory politics and the persuit of democratic engagement. *Journal Theory & Research in Social Education*, pp 1-35 Vol 44 . DOI: 10.1080/00933104.2015.1132646
- Kahne, J; Lee, N; & Feezell, J T. (2012), Digital media literacy education and online civic and political participation, *International Journal of Communication*, 6, 1-2
- Lubis, M (2013). *Manusia Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Manoharan, A. 2013a. A three dimensional assessment of US county e-government. *State and Local Government Review*, 45(3): 153-162.
- Mihalidis, P. (2013). Media literacy as a core competency for engaged citizenship in participatory democracy. *American Behavioral Scientist* , 57 (11) 1611–1627. DOI: 10.1177/0002764213489015
- Nauman, W. 2007. *Lawrence, Basic of Social Research : Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education Inc. Boston
- Pribadi, B. (2017). *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sung, S. M. (2016). Direct and mediating effects of information efficacy on voting behavior political socialization of young adults in the 2012 U.S presidential election. *Communication Reports* , pp 100-114.
- Warren, N. I. (2016). Youth civic engagement behavior on facebook: a comparison of findings from malaysia and indonesia. *Journal of Global Information Technology Management*, PP 128-142 Vol 19 No 2 DOI 10.1080/1097198X.2016.1187527.